

MEDIA BENDA KONKRET UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN OPERASI HITUNG PENJUMLAHAN

Fadilah

PGSD_FIP Universitas Negeri Surabaya, fadilah.pgsd@gmail.com

Budiyono

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya

Abstrak: Media Benda Konkret Untuk Meningkatkan Kemampuan Operasi Hitung Penjumlahan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar operasi hitung penjumlahan dengan menggunakan media benda konkret. Penelitian ini merupakan solusi terhadap rendahnya hasil belajar operasi hitung penjumlahan siswa kelas I. Dengan menggunakan media benda konkret selama pembelajaran operasi hitung penjumlahan membawa peningkatan terhadap hasil belajar siswa. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media benda konkret sangat efektif meningkatkan kemampuan operasi hitung penjumlahan siswa kelas I SDN Sukomanunggal II/106 Surabaya.

Kata Kunci: Media Benda Konkret, Kemampuan Operasi Hitung Penjumlahan.

Abstract: Concrete Object Media to Increase Operation ability Accounts Sum. This research intent to know studying result had out to account sum by use of concrete object media. This research constitute solution to its low result studies to had out student sum computing grade I. By Use Of concrete object media up to operation learning accounts sum to take in step-up to usufruct student studying. Finding observationaling to point out that object media purpose concrete so effective increase operation ability accounts student sum Grande I SDN Sukomanunggal II/106 Surabaya.

Keywords: Concrete Object Media, Ability Had Out to Account Sum.

PENDAHULUAN

Pendidikan dilakukan tanpa ada batasan usia, ruang dan waktu yang tidak dimulai atau diakhiri di sekolah, tetapi diawali dalam keluarga dilanjutkan dalam lingkungan sekolah dan dipercaya oleh lingkungan masyarakat, yang hasilnya digunakan untuk membangun kehidupan pribadi, agama, masyarakat, keluarga dan negara. Salah satu keprihatinan yang dilontarkan banyak kalangan adalah mengenai rendahnya mutu pendidikan atau *out put* yang dihasilkan oleh lembaga-lembaga pendidikan formal. Dalam pembelajaran matematika agar mudah dimengerti oleh siswa diperlukan media pembelajaran untuk menyampaikan materi kepada siswa sehingga menguatkan pemahaman siswa.

Untuk menanamkan pemahaman konsep penjumlahan yang mudah dipahami oleh anak-anak, bisa kita gunakan peralatan yang ada di sekitar kita atau penggunaan media benda konkret. Dengan menggunakan media benda konkret diharapkan dapat memecahkan masalah tersebut di atas. Penggunaan media benda konkret dalam pembelajaran matematika juga akan memberikan pengalaman nyata yang lebih tahan lama dan sulit dilupakan oleh siswa. Hal ini akan lebih bermakna dan menguatkan pemahaman siswa

tentang konsep yang dipelajari, siswa pun turut aktif dalam proses pembelajaran.

Dalam pembelajaran Matematika di kelas I SDN Sukomanunggal II/106 Surabaya ditemukan beberapa masalah antara lain: 1) Metode yang digunakan ceramah, tanya jawab, latihan dan tugas, 2) Guru belum menggunakan media yang memadai sehingga pembelajaran monoton.

Setelah guru melakukan perenungan atau refleksi ternyata hal itu tidak cocok bagi siswa kelas I, karena kelas I masih dalam tahap operasional konkret penalarannya menggunakan benda konkret. Dampak dari penggunaan metode ceramah, tidak menggunakan media yang sesuai, dan dominasi aktivitas guru membuat aktivitas belajar siswa menjadi pasif, siswa hanya sebagai pendengar karena tidak ada interaksi antara siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa lain. Karena bosan dengan kondisi demikian akibatnya pembelajaran cepat membosankan. Pada akhirnya hasil belajar siswa rendah. Dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditetapkan sekolah untuk mata pelajaran Matematika yaitu 70, dari hasil evaluasi awal yang sudah dilakukan oleh peneliti ketuntasan belajar siswa diperoleh 27% saja yang tuntas.

Bertolak dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa media yang digunakan dalam pembelajaran

Matematika kurang mendukung terhadap peningkatan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu perlu dilakukan perbaikan pembelajaran Matematika kelas I SDN Sukomanunggal II/106 Surabaya operasi hitung penjumlahan. Peneliti mengajukan alternatif perbaikan yaitu dengan menggunakan media benda konkret. Benda konkret yang dimaksud adalah lidi. Dalam penelitian ini peneliti memilih batang lidi sebagai medianya karena batang lidi disamping murah harganya juga mudah didapat. Selain itu dapat disimpan dan dapat digunakan lagi jika diperlukan. Batang lidi juga dapat dihiasi dengan kertas lipat sehingga dapat menarik perhatian siswa sehingga dapat menambah motivasi belajar siswa. Menurut Sudjana & Rivai (2007: 6) alasan digunakannya media dalam pembelajaran antara lain apabila 1) perhatian siswa terhadap pembelajaran sudah berkurang akibat kebosanan mendengarkan uraian guru, 2) bahan pembelajaran yang dijelaskan kurang dipahami siswa, 3) terbatasnya sumber pembelajaran, dan 4) guru tidak bergairah menjelaskan bahan pembelajaran melalui penuturan kata-kata akibat terlalu lelah yang disebabkan telah mengajar cukup lama. Hal ini didukung Sumantri (1998:202) tentang fungsi media benda konkret 1) memberikan pengalaman nyata dalam kehidupan, dan 2) menarik minat belajar siswa.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah penggunaan media benda konkret dapat meningkatkan kemampuan operasi hitung penjumlahan siswa kelas I SDN Sukomanunggal II/106 Surabaya?” Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan media benda konkret sehingga dapat meningkatkan kemampuan operasi hitung penjumlahan siswa kelas I SDN Sukomanunggal II/106 Surabaya.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat yang berarti bagi: Siswa yang merasakan kebosanan dalam belajar dapat meningkat motivasi belajar, pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan hasil belajar siswa meningkat. Bagi guru agar memperoleh wawasan guru dalam menggunakan berbagai media dalam pembelajaran dan meningkatkan profesionalisme guru dalam bidang pendidikan di sekolah.

METODE

Untuk menjawab “Bagaimanakah penggunaan media benda konkret dapat meningkatkan kemampuan operasi hitung penjumlahan siswa kelas I SDN Sukomanunggal II/106 Surabaya” Berikut ini adalah perlakuan pembelajaran yang dilakukan guru selama proses pembelajaran menggunakan media benda konkret. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian

Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan untuk melakukan perbaikan pembelajaran yang dilakukan guru kelas I SDN Sukomanunggal II/106 Surabaya agar masalah kemampuan operasi hitung penjumlahan dapat diatasi.

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas I SDN Sukomanunggal Surabaya tahun pelajaran 2013-2014 sebanyak 26 siswa. Penelitian ini dilakukan selama 2 siklus. Tiap putaran siklus dilakukan kegiatan-kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan, dan refleksi.

Sebelum dilakukan PTK, peneliti lebih dahulu melakukan observasi terhadap pembelajaran yang berlangsung untuk menemukan masalah pembelajaran. Dari temuan hasil observasi awal kemudian dirancang atau direncanakan kegiatan-kegiatan perbaikan, mendesain perangkat pembelajaran, dan menyiapkan instrumen penelitian yang akan digunakan selama proses perbaikan pembelajaran. Pada saat penelitian berlangsung guru bertindak sebagai peneliti juga sebagai pengamat atau observer dan berkolaborasi dengan teman sejawat atau guru lain yang bertindak sebagai observer. Selama penelitian, observer mencatat fenomena-fenomena yang terjadi dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam instrumen-instrumen pengamatan yang sudah disediakan oleh peneliti.

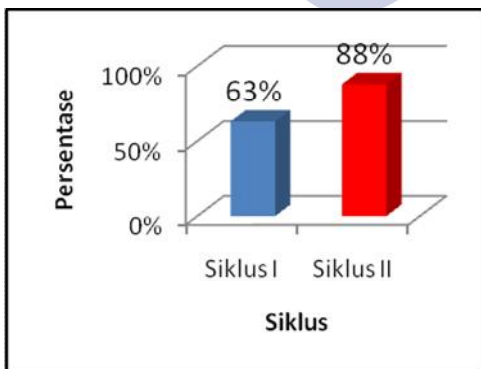
Pada tiap-tiap siklus, peneliti melakukan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Perencanaan, Kegiatan yang dilakukan adalah merencanakan atau mendesain perangkat pembelajaran yaitu menentukan Standar Kompetensi (SK) “Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai dua angka dalam pemecahan masalah” dan Kompetensi Dasar (KD) “Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan dua angka” materi mengenal konsep penjumlahan dua angka, menyusun silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan media lidi, menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS), dan menyusun alat evaluasi dan mengembangkan instrumen penelitian yaitu lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa. Pada tahap pelaksanaan, pelaksanaan pembelajaran menggunakan media benda konkret dilakukan dua kali pertemuan tiap siklus. Pada saat pelaksanaan aktivitas yang dilakukan guru sesuai dengan RPP yang sesuai dengan sintaks atau tahap-tahap pelaksanaan pembelajaran. 1) siswa melakukan kegiatan tentang operasi hitung penjumlahan bilangan dengan media benda konkret 2) siswa mengerjakan LKS secara individual 3) guru melakukan bimbingan. Pada tahap observasi, observer mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran menggunakan media benda konkret. Observer mencatat semua aktivitas yang dilakukan guru pada lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa yang telah disediakan oleh peneliti. Pada tahap

refleksi, guru dan observer mengumpulkan data-data, melakukan diskusi membahas hal-hal yang kurang berhasil dan yang berhasil selama proses pembelajaran untuk dilakukan perbaikan pada siklus-siklus selanjutnya hingga masalah pembelajaran yang ada dapat teratasi. Observer dapat memberi masukan kepada peneliti apa-apa saja yang kurang yang tidak dilakukan oleh guru selama pelaksanaan pembelajaran.

Data-data yang diobservasi oleh pengamatan adalah aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran menggunakan media benda konkret dan hasil tes tulis siswa setelah proses pembelajaran. Data-data yang sudah terkumpul dianalisis atau diolah oleh peneliti dan observer. Data hasil observasi dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif, yaitu menggambarkan objek permasalahan untuk mencapai kejelasan masalah yang akan dibahas tujuannya untuk menemukan makna dibalik berbagai peristiwa atau masalah yang tampak dideskripsikan berdasarkan aktivitas guru dan siswa. Data hasil observasi aktivitas guru dan siswa dianalisis menggunakan rumus persentase aktivitas guru atau siswa diperoleh dari perbandingan frekuensi aktivitas guru/siswa dibandingkan jumlah aktivitas keseluruhan dikalikan seratus persen. Sedangkan hasil tes dianalisis secara kuantitatif. Untuk menemukan rata-rata, diperoleh dari jumlah nilai seluruh siswa dibandingkan dengan jumlah siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi terhadap aktivitas guru melalui lembar observasi diperoleh hasil yang dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1
Data Aktivitas Guru Pada Siklus I – II

Hasil penelitian terhadap aktivitas guru selama menggunakan media benda konkret berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa aktivitas guru mengalami peningkatan yang signifikan dari siklus I sampai siklus II hingga mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan peneliti yaitu 80%.

Pada siklus I persentase aktivitas guru selama proses pembelajaran menggunakan media benda konkret mencapai 63%. Aktivitas guru pada siklus ini masih belum menunjukkan adanya perubahan strategi pembelajaran. Sehingga persentasenya masih belum mencapai kriteria keberhasilan yang sudah ditetapkan, ada beberapa aktivitas guru yang harus diperbaiki pada siklus II. Setelah diadakan perbaikan pembelajaran pada siklus II dengan menggunakan media jari tangan dan lidi aktivitas guru mengalami peningkatan menjadi 88%. Strategi pembelajaran dengan menggunakan media benda konkret, sehingga aktivitas guru sudah sesuai kriteria keberhasilan. Hal ini menunjukkan dengan adanya perbaikan-perbaikan aktivitas guru selama proses pembelajaran menggunakan media benda konkret, maka persentase keaktifan guru juga meningkat.

Hasil observasi terhadap aktivitas siswa melalui lembar observasi diperoleh hasil yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1
Data aktivitas siswa pada siklus I – II

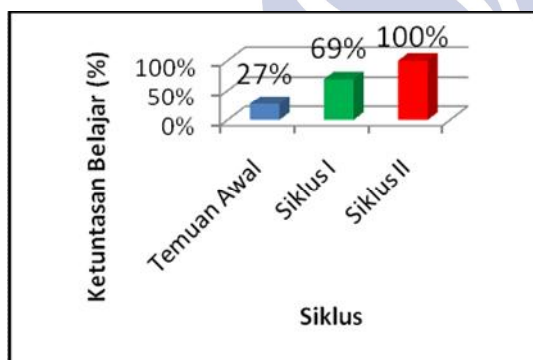
| No | Aspek yang dinilai | Persentase | |
|----|---|------------|-----------|
| | | Siklus I | Siklus II |
| 1 | Mendengarkan penjelasan guru | 63 | 88 |
| 2 | Memperhatikan guru cara menggunakan media benda konkret | 63 | 100 |
| 3 | Menjawab pertanyaan guru | 63 | 88 |
| 4 | Menggunakan media dalam mengerjakan tugas | 63 | 88 |
| 5 | Ketepatan menggunakan media | 75 | 100 |
| 6 | Bekerjasama dalam kelompok | 63 | 88 |
| 7 | Berani dalam mempresentasikan hasil kerja | 50 | 88 |
| 8 | Mengerjakan evaluasi | 75 | 100 |
| | Jumlah | 515 | 740 |
| | Rata-rata | 64 | 92 |

Hasil penelitian terhadap aktivitas siswa selama menggunakan media benda konkret berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa aktivitas siswa mengalami peningkatan yang signifikan dari siklus I sampai siklus II hingga mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan peneliti yaitu 80%.

Pada siklus I persentase aktivitas siswa selama proses pembelajaran metode demonstrasi mencapai 64%. Hal ini masih belum mencapai kriteria keberhasilan yang sudah ditetapkan, ada beberapa aktivitas siswa yang harus diperbaiki pada siklus II. Setelah diadakan perbaikan pembelajaran pada siklus II dengan menggunakan media lidi dalam latihan soal-soal aktivitas siswa mengalami peningkatan menjadi 91% aktivitas siswa memenuhi kriteria keberhasilan yang sudah ditetapkan. Hal ini menunjukkan dengan adanya perbaikan-perbaikan aktivitas siswa selama proses pembelajaran menggunakan media benda konkret, maka persentase keaktifan siswa juga meningkat.

Hasil Belajar Siswa

Hasil observasi terhadap hasil belajar siswa melalui evaluasi diperoleh hasil sebagai berikut:



Gambar 2

Data ketuntasan hasil belajar siswa dari temuan awal, siklus I – II

Hasil observasi terhadap hasil belajar siswa setelah menerapkan metode demonstrasi berdasarkan diagram di atas diketahui bahwa ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan dari temuan awal sampai siklus II hingga mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan peneliti yaitu 80% dengan rata-rata nilai adalah 70.

Pada siklus I ketuntasan belajar siswa selama proses pembelajaran menggunakan media benda konkret mencapai 69%. Hal ini masih belum mencapai kriteria keberhasilan. Kemudian dilakukan perbaikan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran menggunakan media benda konkret dengan memanfaatkan lidi pada siklus berikutnya. Setelah diadakan perbaikan pembelajaran pada siklus II

ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 100% pada siklus ini ketuntasan belajar siswa sangat baik. Hal ini menunjukkan dengan adanya perbaikan-perbaikan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran menggunakan media benda konkret memanfaatkan lidi, maka ketuntasan belajar siswa juga meningkat. Meningkatnya persentase ketuntasan belajar siswa berarti hasil belajar siswa meningkat.

Dengan menggunakan media benda konkret aktivitas yang dilakukan guru dan siswa selama pembelajaran operasi hitung penjumlahan berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan operasi hitung penjumlahan dan hasil belajar siswa mata pelajaran Matematika siswa kelas I SDN Sukomanunggal II/106 Surabaya.

Pembahasan

Untuk menjawab “Bagaimanakah penggunaan media benda konkret dapat meningkatkan kemampuan operasi hitung penjumlahan siswa kelas I SDN Sukomanunggal II/106 Surabaya?” Peneliti melakukan penelitian dengan melakukan perbaikan pembelajaran yang digunakan guru selama pembelajaran, dalam hal ini strategi yang digunakan guru adalah menggunakan media benda konkret. Digunakannya media benda konkret siswa memiliki ingatan yang tahan lama dan sulit dilupakan melalui pengalaman langsung pada dunia yang sebenarnya. Sumantri, dkk (1998:202) keuntungan menggunakan media benda konkret, antara lain: 1) memberi pengalaman yang sangat berharga karena langsung dalam dunia sebenarnya 2) siswa memiliki ingatan yang tahan lama dan sulit dilupakan 3) pengalaman nyata dapat membentuk sikap mental dan emosional yang positif terhadap hidup dan kehidupan 4) benda asli dan model dapat dikumpulkan dan dicari, dan 5) dapat dikoleksi orang. Media benda konkret muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan, memahami, dan mengingat konsep yang sulit jika mereka melihat, mendengarkan, dan melakukannya.

Peneliti memilih media benda konkret untuk menanamkan konsep operasi hitung penjumlahan yang sederhana karena sesuai dengan prinsip-prinsip pemilihan media yaitu tepat mendukung tujuan pembelajaran, guru sudah terampil menggunakannya, dan benda tersebut praktis dan dapat dibawa ke mana-mana. Menurut Arsyad (1997:75-76) prinsip pemilihan media 1) sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai 2) tepat mendukung isi pelajaran 3) praktis, luwes, dan Bertahan 4) guru terampil menggunakannya. Langkah-langkah yang dilakukan guru, antara lain: 1) siswa melakukan kegiatan tentang operasi hitung penjumlahan bilangan dengan media benda konkret 2) siswa mengerjakan LKS secara individual 3) guru melakukan bimbingan, media

yang digunakan adalah lidi. Selama menggunakan media benda konkret aktivitas guru menunjukkan peningkatan yang signifikan dari 63% pada siklus I menjadi 88% pada siklus II. Aktivitas siswa selama pembelajaran menerapkan metode demonstrasi meningkat signifikan dari 64% pada siklus I meningkat menjadi 92% pada siklus II.

Siswa kelas I SDN Sukomanunggal II/106 Surabaya dalam memahami konsep operasi hitung penjumlahan mengalami kendala-kendala sehingga hasil belajarnya rendah meskipun sudah mengikuti proses pembelajaran. Pemahaman terhadap materi yang disampaikan guru masih sulit dipahami siswa. Untuk itu perlu strategi pembelajaran yang tepat. Media yang digunakan adalah media benda konkret dengan menggunakan lidi. Agar lebih mudah memahami materi yang disampaikan guru perlu diberikan sarana atau media yang dapat merangsang siswa untuk tahan belajar lebih lama dan mudah diingat. Menurut Yulianto (2008 : 10) media pembelajaran adalah sesuatu yang mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran. Di samping itu media harus dapat merangsang siswa untuk tahan belajar lebih lama. Oleh karena itu media pembelajaran harus dapat mengarahkan konsentrasi siswa agar tidak terpecah dan dapat menarik perhatian siswa. Untuk mendukung penggunaan media guru menerapkannya dalam metode demonstrasi. Guru menggunakan media dalam pembelajaran matematika dengan alasan karena media jari tangan dan lidi mudah, murah dan efektif.

Dengan menerapkan metode demonstrasi dengan mengerjakan latihan soal menggunakan media lidi maka aktivitas guru dalam pembelajaran akan meningkat. Peningkatan aktivitas guru akan diikuti terhadap peningkatan aktivitas belajar siswa. Dengan meningkatnya aktivitas guru dan siswa kelas I SDN Sukomanunggal II/106 Surabaya dalam pembelajaran mata pelajaran Matematika maka hasil belajar siswa juga meningkat. Hal itu terbukti dari persentase ketuntasan belajar siswa hasil temuan awal 27% meningkat menjadi 69% pada siklus I dan pada akhir siklus meningkat menjadi 100%. Sehingga penggunaan media benda konkret dapat meningkatkan kemampuan operasi hitung penjumlahan siswa kelas ISDN Sukomanunggal II/106 Surabaya.

PENUTUP

Simpulan

Media benda konkret dapat diterapkan untuk operasi hitung penjumlahan mata pelajaran matematika kelas I sekolah dasar. Dengan mendemonstrasikan menggunakan media yang konkret dalam menyelesaikan penjumlahan

bilangan dua angka pada saat pembelajaran memanfaatkan media lidi dapat meningkatkan hasil belajar operasi hitung penjumlahan siswa kelas I.

Saran

1. Dalam pembelajaran hendaknya guru menggunakan multimedia atau berbagai media pembelajaran dengan berbagai variasinya disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan dan karakteristik siswa.
2. Agar pembelajaran tidak didominasi guru, diperlukan media pembelajaran yang menarik.

DAFTAR PUSTAKA

Azhar Arsyad. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sumantri, Mulyani dan Permana, Johar. 1998. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdikbud.

Yulianto, B. Dkk. 2008. *Model-model pembelajaran Inovatif*. Surabaya. Unesa Universit